

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*)  
DENGAN METODE EKSPERIMEN BERBASIS KARAKTER PADA SISWA  
KELAS VIII-C *BILINGUAL* SMP NEGERI 3 JEMBER**

**Wahyu Ari Nurdiana, Sudarti, Maryani**

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember  
email: warynurdiana.physics08@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research is to know the implementation of applicated learning model TGT (*Teams Games Tournament*) with experiment approach based character to improve student activity, students learning outcomes, and character of student. The subject in this research is students of class VIII-C bilingual SMP Negeri 3 Jember and the researcher themselves who is student in Jember University. This research is a research action that use a qualitative descriptive approach. Based on these result can be concluded that implementation of applicated learning model TGT (*Teams Games Tournament*) with experiment approach based character can improve student activity, students learning outcomes, and character of student. From the result of the open class teacher can review and improve quality of learning and make a fun learning for student's motivation so their learning can increase.

**Keywords:** TGT, experiment methods, students' character.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan besar yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai. Tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. SDM sebagai pelaku utama dalam pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Salah satu bidang ilmu yang memainkan peranan penting dalam perkembangan IPTEK adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya fisika.

Fisika sebagai salah satu cabang IPA dalam perkembangannya telah menentukan pula perkembangan peradaban dunia selama beberapa abad (Wahyana, 1986). Sears dan Zemansky (1993) menyatakan bahwa fisika merupakan ilmu yang bersifat empiris, artinya setiap hal yang dipelajari dalam fisika didasarkan pada hasil pengamatan tentang alam dan gejala-gejalanya.

Pembelajaran fisika adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk membahas kejadian alam yang didasarkan pada hasil pengamatan dan disertai

aktivitas pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fisika bilingual adalah pembelajaran fisika yang dalam penyampaian materi pembelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaiannya disampaikan dalam bahasa Inggris. Pembelajaran fisika dalam bahasa Inggris ini menggunakan kurikulum nasional yang berlaku. Dengan demikian, pengembangan silabus, materi, dan sistem penilaian pada pembelajaran ini juga mengacu pada kurikulum tersebut.

Pembelajaran fisika saat ini sering mengalami kendala, diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang cocok, penggunaan media yang kurang tepat, kondisi kelas yang pasif, dan sikap dari siswa yang kurang baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti siswa bicara sendiri, cenderung suka bermain sendiri, suka mengganggu temannya, dan tidak pernah memperhatikan penjelasan guru sehingga pembelajaran terlihat kurang aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau sikap siswa dalam pembelajaran masih rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki oleh siswa masih rendah.

Saripudin (1997) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara